



STRATEGI INTERNALISASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DI MADRASAH

Fiqra Muhamad Nazib*

Universitas Garut

fiqra@uniga.ac.id

Rais Hidayat

email: rais72rais@gmail.com

Fiqra Muhamad Nazib*

Universitas Garut

fiqra@uniga.ac.id

Imawanty

email: imawanty52@guru.sma.belajar.id

* Korespondensi : rais72rais@gmail.com

Sejarah Artikel:

Diterima 1 Juli 2024

Direvisi 1 Juli 2024

Diterima 2 Juli 2024

Tersedia online 3 Juli 2024

Abstrak

The problem with this research is that the values of religious moderation in madrasahs have not been maximized. This is proven by the many cases of intolerance, radicalism and misrepresentation of other values. The limitations of this research problem are: (1) What is the planning strategy for internalizing the values of religious moderation in madrasahs; (2) What is the strategy for organizing the Internalization of Religious Moderation Values in madrasahs; (3) What is the Strategy for Implementing the Internalization of Religious Moderation Values in madrasahs; (4) How is the Evaluation of the Internalization of Religious Moderation Values in madrasahs? The method used is a descriptive qualitative research method with several stages carried out. The source for this research is the research site at Madrasah Aliyah 2 Garut, the research subjects were the head of the madrasah, teachers and students in the MAN 2 Garut environment, while activities related to the implementation of religious moderation were collected from observations, interviews and other supporting documents.

The results of this research are (1) The planning strategy for internalizing moderation values is carried out through the socialization of ideas, knowledge and understanding about religious moderation. (2) Organizing religious moderation in the school environment can involve various organizational steps and strategies; (3) Programs implemented regarding religious moderation include holding education and training sessions for students, teachers, staff and parents; (4) Evaluation of the internalization of religious moderation values is carried out

Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di Madrasah | 2
through surveys, interviews with students, teachers and Madrasah staff to measure the level of understanding, attitudes and practices related to religious moderation.

Kata kunci:

Religious Moderation, Values In Madrasah

Pendahuluan/ مقدمة (Times New Roman 12, Tebal, rata kiri/ Sakkal Majalla Ukuran 16)

Indonesia adalah negara yang memiliki masyarakat yang sangat beragam, baik dari segi budaya, suku, agama, bahasa, adat istiadat, maupun geografis. Keberagaman ini menjadi salah satu ciri khas utama Indonesia sebagai negara kepulauan dengan lebih dari 300 suku dan lebih dari 700 bahasa daerah (Syarif 2021). Keanekaragaman ini mencerminkan kompleksitas dan kekayaan budaya Indonesia, serta menjadi landasan bagi semangat kebhinekaan yang dikedepankan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sebagai modal untuk membangun persatuan dalam keanekaragaman (Fuad 2022). Dengan adanya keberagaman masyarakat Indonesia salah satunya agama memunculkan sikap-sikap Intoleransi dalam beragama (Ainissyifa et al. 2024). Hal tersebut disebabkan banyak faktor diantaranya: ketidakpahaman esensi dalam beragama, stereotip negatif, kesenjangan sosial ekonomi paham radikalisme dan kurangnya dialog antar beragama,

Hal ini sejalan dengan adanya berbagai permasalahan mengenai sikap intoleransi beragama di Indonesia diantaranya: (1) Bulan Februari 2014 terdapat aturan tidak boleh menggunakan jilbab di SMPN 1 Singaraja dan SMAN 2 Pasar bali; (2) Januari 2020 siswa aktivis rohis SMA 1 Gemolong merudung seorang siswi karena tidak menggunakan jilbab; (3) Oktober 2020 seorang guru di SMAN 58 Jakarta Timur melarang siswanya memilih calon ketua osis non muslim; (4) Januari 2021 seorang siswi di SMKN 2 padang mendapat paksaan untuk memakai jilbab padahal non muslim. Upaya-upaya mediasi, dialog lintasagama, pendidikan multikultural, penguatan kerjasama antaragama, serta penegakan hukum yang adil dan inklusif (Nazib, Ainissyifa, dan Munawaroh 2023) merupakan kunci dalam mengatasi dan mencegah kasus intoleransi di Indonesia. Memperkuat semangat toleransi, saling menghormati, dan kebhinekaan menjadi fondasi yang harus diperkuat dalam menjaga kondusivitas keagamaan dan mencegah polarisasi serta konflik yang bersumber dari ketidakpekaan terhadap keberagaman agama di Indonesia (Anisah et al. 2024).

Begitu juga kasus pelanggaran moderasi beragama terjadi di Kabupaten Garut, sejalan menurut bupati garut rudy gunawan “masih ada paham intoleransi dan radikalisme yang menyebar di beberapa kecamatan di Kabupaten Garut. Itu dinilai sebagai sesuatu yang ironis. Kami punya 500 lebih pesantren, tetapi intoleransi di Kabupaten Garut melebihi daripada takaran yang seharusnya ada. Saat ini, 41 kecamatan dari 42 kecamatan terpapar paham intoleransi menuju radikalisme”

Maka dengan adanya kasus pelanggaran moderasi beragama terjadi di Kabupaten Garut dikeluarkanlah PERDA No. 14 Tahun 2022 tentang Penyelenggaraan Toleransi Dalam Kehidupan Bermasyarakat. PERDA tersebut terus dilakukan sosialisasi kepada kalangan masyarakat serta instansi-instansi di kabupaten Garut baik sekolah, madrasah maupun pesantren. Dengan menerapkan prinsip moderasi beragama di madrasah, sekolah-sekolah agama Islam dapat menjadi agen perdamaian, pemahaman, dan dialog antaragama yang dapat memberi kontribusi dalam menjaga kerukunan antarumat beragama di masyarakat secara lebih luas (Wahyuni, Aprison, Charles 2023).

Moderasi beragama merupakan kegiatan yang sangat penting dilakukan oleh masyarakat Indonesia yang memiliki latarbelakang kepercayaan dan agama yang berbeda (Royyan et al. 2023). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Nurullah 2022) Sebagai wujud mengokohkan dan menguatkan peran Madrasah dalam menangkal radikalisme dan ekstrimisme perlu adanya internalisasi moderasi beragama dalam kurikulum Madrasah Yang bertujuan untuk menengahi kedua kutub ekstrem ini, dengan menekankan pentingnya internalisasi ajaran agama secara substantif di satu sisi, dan melakukan kontekstualisasi teks agama di sisi lain. Begitu juga penelitian (Fauzian 2021) perlu adanya penguatan moderasi beragama ke dalam mata pelajaran, muatan lokal dan ekstrakurikuler ialah melalui metode pembiasaan yang aplikasinya dengan kegiatan rutin, spontan, dan keteladanan. Pembiasaan tersebut menjadi produk budaya siswa dan dapat dimanfaatkan dan diaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat (pemberdayaan) (Minhaji 2020).

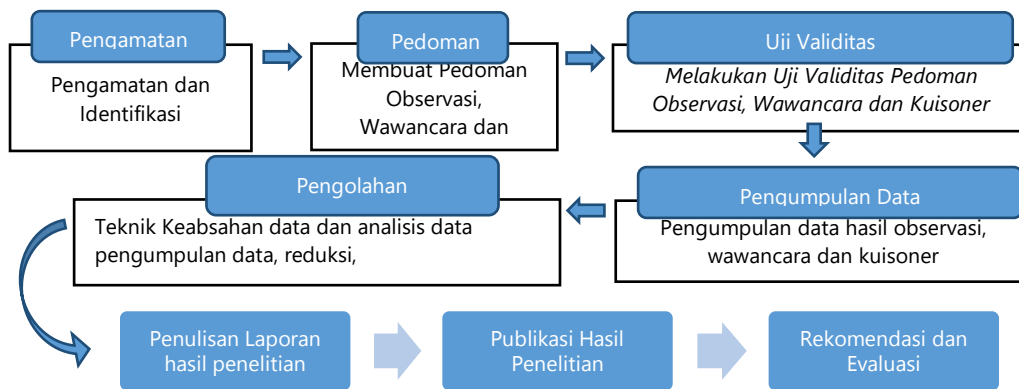
Moderasi beragama juga bukan alasan bagi seseorang untuk tidak menjalankan ajaran agamanya secara serius. Sebaliknya, moderat dalam beragama berarti percaya diri dengan esensi ajaran agama yang dipeluknya, yang mengajarkan prinsip adil dan berimbang, tetapi ber bagi kebenaran sejauh menyangkut tafsir agama (Hajj 2023). Moderasi beragama meniscayakan adanya keterbukaan, penerimaan dan kerja sama dari masing-masing kelompok yang berbeda. Karenanya, setiap individu agama apapun suku etnis, budaya dan pilihan politiknya harus mau saling mendengarkan satu sama lain serta saling belajar melatih kemampuan mengelola dan mengatasi perbedaan pemahaman keagamaan di antara mereka (Ri 2019)

Dengan adanya permasalahan di atas, peneliti membatasi pertanyaan penelitian sebagai berikut: (1) Bagaimana Strategi Perencanaan Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama di madrasah; (2) Bagaimana Strategi pengorganisasian Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama di madrasah; (3) Bagaimana Strategi Implementasi Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama di madrasah; (4) Bagaimana Evaluasi Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama di madrasah.

Kebaruan dalam penelitian ini mampu ditemukannya strategi yang efektif dalam mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama di Madrasah. Selain itu, ditemukannya pengembangan guru yang tepat pada penguatan kompetensi dalam mengajarkan dan memfasilitasi nilai-nilai moderasi beragama di kelas serta adanya pengembangan metode pengukuran dan evaluasi baru untuk mengukur tingkat internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di sekolah, melalui kuesioner, observasi kelas, atau studi kasus yang penting untuk mendukung upaya peningkatan pendidikan inklusif, toleran, dan saling menghormati dalam lingkungan pendidikan agama Islam khususnya di Madrasah

Metode/ منهجية البحث (Times New Roman 12, Tebal, rata kiri)

Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dengan beberapa tahapan yang dilaksanakan sebagai berikut:



Tahap awal melakukan pengamatan dan identifikasi penelitian yang relevan, signifikan, dan unik yang akan diteliti akan menjadi landasan penting bagi kelancaran dan keberhasilan penelitian. Tahap selanjutnya adalah membuat pedoman Observasi, wawancara dan kuisoner dan melakukan uji validitas pada pedoman observasi, wawancara dan kuisoner sehingga membantu dalam pengumpulan data yang akurat dan relevan untuk keberhasilan penelitian. Teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari penelitian yang dilakukan secara langsung pada objek penelitian, sehingga dapat diketahui kondisi objek penelitian dengan cara wawancara, dokumentasi dan kuisoner. (Maros et al. 2016). Teknik Keabsahan data dan analisis data pengumpulan data, reduksi, Menggunakan berbagai sumber data, metode, atau peneliti untuk mengonfirmasi temuan yang sama dari berbagai sudut pandang lalu dibahas berbagai temuan saat pelaksanaan di lapangan selama penelitian berlangsung sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan.

Sumber data atau sosial situation yang meliputi tempat, pelaku dan aktivitas pada penelitian ini adalah: tempat penelitian di Madrasah Aliyah 2 Garut, subjek penelitian kepala kepala madrasah, guru serta siswa di lingkungan MAN 2 Garut sedangkan untuk aktivitas berkaitan dengan implementasi moderasi beragama dikumpulkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumen-dokumen pendukung lainnya.

Hasil dan Pembahasan

Strategi Perencanaan Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama

Hasil observasi mengenai **Strategi Perencanaan Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama** di MAN 2 Garut dilakukan melalui Sosialisasi gagasan, pengetahuan, dan pemahaman tentang moderasi beragama. Sosialisasi tersebut dilaksanakan melalui rapat tahun ajaran baru kepada orang tua, adanya rencana program-program edukasi moderasi beragama serta diinternalisasikannya nilai-nilai moderasi beragama dari aspek intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah MAN 2 Garut "awalnya perencanaan program moderasi beragama ini sedikit kesulitan, namun dengan adanya dukungan dari Kementerian Agama (kemenag), stake holder di sekolah dengan adanya perencanaan strategis moderasi beragama dapat diimplementasikan dengan efektif".

Perencanaan strategis moderasi beragama di lingkungan sekolah melibatkan proses yang terstruktur dan holistik untuk menciptakan program yang efektif dalam mengembangkan toleransi, penghargaan, dan harmoni antar penganut agama atau penganut agama yang sama namun berbeda paham. Analisis situasi dengan memahami keberagaman pada sebuah lembaga menjadi tahap awal dalam mengidentifikasi sasaran dan kebutuhan dari moderasi beragama yang akan diimplementasikan pada madrasah. Dengan pendekatan perencanaan strategis yang matang dan didukung oleh komitmen kolaborasi, dan evaluasi terus-menerus, program

moderasi beragama di sekolah dapat menjadi alat yang kuat untuk membangun harmoni dan inklusi di antara anggota komunitas sekolah (Yahya 2020).

Strategi pengorganisasian Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama

Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di lingkungan sekolah, perlu adanya strategi yang terfokus dan terstruktur, karena pada dasarnya sebuah program tidak akan terselenggara apabila tidak adanya Kerjasama dalam menjalankan tugas bersama. Efektivitas lembaga terjadi bukan karena adanya superman melainkan adanya supertim yang satusama lain saling melengkapi. Di lingkungan MAN 2 Garut dalam menjalankan moderasi beragama kepala sekolah menunjuk tim khusus yang terdiri dari guru dan siswa yang menjadi brand moderat di lingkungan MAN 2 Garut. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa”dengan adanya penunjukan tim khusus bukan berarti kewajiban ini di tanggung oleh tim saja melainkan kesuksesan konsep bermoderasi beragama merupakan kewajiban kita semua bagi keluarga di lingkungan MAN 2 Garut.

Pengorganisasian moderasi beragama di lingkungan sekolah dapat melibatkan berbagai langkah organisasional dan strategis. Mendirikan tim khusus atau komite yang bertanggung jawab atas perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan merupakan langkah awal untuk merancang rencana tindakan yang komprehensif dalam mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama ke dalam kegiatan sehari-hari, kurikulum sekolah, dan lingkungan belajar yang melibatkan siswa, guru, staf, orang tua, dan komunitas dalam upaya moderasi beragama, memastikan partisipasi yang luas dan dukungan terhadap inisiatif tersebut. Dengan pendekatan yang terorganisir dan holistik dalam mengimplementasikan moderasi beragama, sekolah dapat menjadi lingkungan yang inklusif, harmonis, dan penuh toleransi antara anggota komunitas yang berasal dari latar belakang keagamaan yang beragama (Fauzian 2021).

Strategi Implementasi Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama di madrasah

Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di Madrasah diimplementasikan sesuai perencanaan yang telah ditetapkan. pelaksanaan yang efektif seringkali sangat bergantung pada perencanaan yang baik. Perencanaan yang matang dan terstruktur membantu memastikan bahwa tujuan dan strategi sudah dipertimbangkan secara seksama sebelum langkah pelaksanaan dijalankan. Program-program yang diimplementasikan mengenai moderasi beragama di MAN 2 Garut adalah dengan mengadakan sesi edukasi dan pelatihan untuk siswa, guru, staf, serta orang tua tentang pentingnya moderasi beragama, nilai-nilai inklusi, dan pentingnya menghormati perbedaan. Sebagaimana hasil wawancara kepala sekolah MAN 2 Garut” sebagai kepala sekolah harus memberikan dukungan yang kuat dan memperlihatkan kepemimpinan yang aktif dalam mempromosikan moderasi beragama di sekolah dengan Menyusun kebijakan sekolah yang mendukung nilai-nilai moderasi beragama dan memastikan bahwa pedoman ini diimplementasikan secara konsisten di seluruh lingkungan sekolah serta Mengorganisir sesi pelatihan bagi guru, staf, dan siswa mengenai pentingnya moderasi beragama, keterampilan dialog, serta penanganan konflik berbasis agama. beberapa minggu lalu kami pun melaksanakan penguatan kurikulum moderasi beragama yang dihadiri oleh guru, siswa tingkat menengah atas di kabupaten Garut”

Selain itu, MAN 2 Garut selalu mengadakan kampanye kesadaran melalui poster, flyer, atau kampanye online untuk memperkuat pesan moderasi beragama yang inklusif serta memanfaatkan teknologi, seperti media sosial, situs web, atau webinar, untuk menyebarkan informasi, artikel, dan cerita yang memperkuat moderasi beragama. Sesuai hasil wawancara dengan salah satu guru di MAN 2 Garut” sebagai seorang guru saya selalu mengingatkan

kepada siswa sebagai generasi Z yang tidak lepas dari teknologi untuk memanfaatkan teknologi, seperti media sosial, situs web, atau webinar dalam menyebarkan informasi, artikel, dan cerita yang memperkuat moderasi beragama.

Begitupun hasil wawancara dengan salah satu siswa “bahwa di MAN 2 Garut selalu menyelenggarakan diskusi, talk show, atau seminar tentang moderasi beragama dengan melibatkan praktisi, tokoh agama, atau ahli yang dapat memberikan wawasan dan pemahaman yang lebih mendalam. Bahkan kegiatan moderasi beragama dapat dikemas dengan hal-hal yang menarik seperti adanya perlombaan standup comedy bertemakan moderasi beragama, perlombaan karya drama, poster serta video bertemakan moderasi beragama.”

Evaluasi Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama di madrasah

Mengevaluasi internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di Madrasah, dilakukan dengan menggunakan pendekatan yang komprehensif dan terencana menentukan kriteria evaluasi yang jelas berdasarkan nilai-nilai moderasi beragama yang ingin diinternalisasi, melakukan survei dan wawancara dengan siswa, guru, dan staf Madrasah untuk mengukur tingkat pemahaman, sikap, dan praktik terkait moderasi beragama. Mengamati langsung kegiatan sehari-hari di Madrasah untuk melihat sejauh mana nilai-nilai moderasi beragama tercermin dalam interaksi sosial dan kegiatan pendidikan, umpan balik secara teratur dari stakeholder seperti orang tua, ulama, dan komunitas tentang bagaimana nilai-nilai moderasi beragama terimplementasi di Madrasah, Tinjau dampak dari program internalisasi nilai-nilai moderasi beragama terhadap sikap, perilaku, dan kinerja siswa dan staf Madrasah, menyusun laporan evaluasi yang komprehensif yang mencakup hasil evaluasi, temuan, rekomendasi perbaikan, dan langkah-langkah lanjutan. Dengan menggunakan beragam metode ini, Madrasah dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang sejauh mana nilai-nilai moderasi beragama telah terinternalisasi dalam lingkungan Madrasah dan dapat menentukan langkah-langkah untuk terus memperkuat dan melanjutkan proses tersebut.

Nilai-nilai moderasi beragama merupakan landasan penting dalam mempromosikan toleransi dan kerukunan antar umat beragama. Di Madrasah, dimana pendidikan agama Islam diprioritaskan, beberapa nilai moderasi beragama yang diterapkan di MAN 2 Garut: (1) Kerukunan dan Persaudaraan dengan membangun hubungan saling menghargai antar siswa serta staf Madrasah tanpa memandang perbedaan madzhab dalam menjalankan syariat agama; (2) Mendukung pendekatan pendidikan yang melibatkan berbagai budaya, agama, dan latar belakang sosial untuk mempromosikan inklusi dan penghargaan atas keragaman; (3) Mengajarkan keterampilan dialog, perdamaian, dan resolusi konflik tanpa kekerasan, serta mempromosikan pemahaman yang lebih dalam mengenai cara mengatasi perbedaan; (4) Menanamkan nilai-nilai kedamaian, keadilan, dan toleransi sebagai jalan yang kontra ekstremisme dan radikalisme agama; (5) Mendorong praktek-praktek agama yang bertujuan untuk menciptakan manusia yang beretika, bertanggung jawab, dan peduli terhadap sesama. Implementasi nilai-nilai moderasi beragama di Madrasah merupakan bagian integral dari upaya untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif, berharga interaksi antaragama, dan mempersiapkan generasi muda yang dapat hidup secara harmonis dalam masyarakat multikultural (Amaliah et al. 2024).

Kesimpulan/ الخلاصة

Strategi moderasi beragama di Madrasah harus menjadi bagian dari upaya yang berkelanjutan, menciptakan budaya inklusi dan moderasi yang kuat di semua aspek kehidupan Madrasah. Dengan pendekatan yang terencana dan komprehensif, Madrasah dapat memainkan peran yang signifikan dalam membangun nilai-nilai yang toleran, beragam, dan harmonis.

Implementasi dan evaluasi nilai-nilai moderasi beragama di Madrasah memerlukan komitmen, konsistensi, serta keterbukaan untuk terus belajar dan berkembang dalam memperkuat harmoni, toleransi, dan perdamaian dalam lingkungan pendidikan dan masyarakat.

Referensi/المصادر والمراجع

- Ainissyifa, Hilda, Garut Universty, Irfan Nabhani, Garut Universty, Yufi Mohammad Nasrullah, Garut Universty, Nurul Fatonah, Garut Universty, Fiqra Muhamad Nazib, dan Garut Universty. 2024. "Profile Of Moderate Attitudes Of University Students In East Priangan." *International Journal Of Teaching and Learning (INJOTEL)* 2(3):888–900.
- Amaliah, Riski Ayu, Sitti Mania, Muhammad Nur, dan Akbar Rasyid. 2024. "Evaluasi Program Mangaji Tudang (Halaqah) terhadap Kualitas Hafalan Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur ' an Mir ' atul Mujahid Kampung Bajo melalui Model CIPP." *13(2):2515–26.*
- Anisah, Ani Siti, Fiqra Muhamad Nazib, C. Mutiara Sanita Putri, dan Sofi Sofiah. 2024. "Perundungan Dunia Maya (cyberbullying) dan Cara Mengatasi Perspektif Islam." *JPAI Uniga* 3(1):201–12.
- Fauzian, dkk. 2021. "Penguatan moderasi beragama berbasis kearifan lokal dalam upaya membentuk sikap moderat siswa madrasah." *Journal of Islamic Education Studies* VI(May):1–14. doi: <https://doi.org/10.58788/alwijdn.v6i1.933>.
- Fuad, Dkk. 2022. "Planning for the Implementation of Strengthening Religious Moderation in PAI Learning to Shape Student Character." 30969–76. doi: <https://doi.org/10.33258/birci.v5i4.7284>.
- Hajj, dkk. 2023. "Pemahaman keagamaan terhadap moderasi beragama mahasiswa program studi pendidikan agama islam." *03(02):145–60.*
- Maros, Fadlun, Julian Elitear, Ardi Tambunan, dan Koto. 2016. "Penelitian Lapangan (Field Research)." 1–25.
- Minhaji, Hariyanto. 2020. "Total Quality Management Berbasis Pesantren." 1–18.
- Nazib, Fiqra Muhamad, Hilda Ainissyifa, dan Nenden Munawaroh. 2023. "Digitalisasi Manajemen dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA)." *Proceding The Annual Conference On Islamic Religious Education* 3(1):295–306.
- Nurullah, Akmal. 2022. "Implementasi Moderasi Beragama di Madrasah Aliyah Tahdzibun Nufus Jakarta dalam Terbentuknya Nilai-Nilai Moderasi Beragama." *Jurnal Pendidikan Islam* 3(2):175–86. doi: <https://doi.org/10.21154/maalim.v3i2.4950>.
- Ri, Kementerian Agama. 2019. *Moderasi Beragama*. Pertama. diedit oleh T. P. K. A. R. Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI Gedung Kementerian Agama RI.
- Royyan, Muhammad, Dinda Nor Rohmah, M. Irsyadul Iba, dan Muais Afra Berliana. 2023. "Wasathiyah : Jurnal Studi Moderasi Beragama Indonesia The Urgency of Religious Moderation Paradigm : Concepts and Characteristics." *1(1):11–19.*
- Syarif. 2021. "Understanding the Teaching of Religious Moderation from a Sufistic Perspective and Its Implications for Student Performance." *Journal of Social Studies Education Research* 12(4):320–43.

- Wahyuni, Aprison, Charles, Junaidi. 2023. "Problematika Siswa Muslim Dalam Mengikuti Pembelajaran PAI Di SD Keluarga Kudus Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat." *ALFIHRIS* 1(2):88–107.
- Yahya, Fata Asyrofi. 2020. "Problem Manajemen Pesantren, Sekolah Dan Madrasah: Problem Mutu Dan Kualitas Input-Proses-Output." *el-Tarbawi* 8(1):93–109. doi: 10.20885/tarbawi.vol8.iss1.art6.